

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, hal ini tertera pada Undang Undang Republik Indonesia no 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). Rehana, Mulyadi & Alam (2021) menjelaskan bahwa, anak – anak adalah kelompok usia yang rentan terhadap penyakit karena system imun tubuh yang masih belum sempurna. Penyakit yang sering diderita oleh anak - anak diantaranya adalah infeksi. Anak yang terkena infeksi akan menimbulkan gejala seperti mual, muntah, diare, frekuensi napas meningkat, batuk, pilek, dan yang tersering adalah demam.

Demam merupakan keadaan dimana tubuh mengalami peningkatan suhu hingga melebihi nilai normal (Purnama, 2024). Suhu tubuh normal jika diukur dengan thermometer berkisar 36.5°C – 37.5°C .

Demam pada anak harus diberikan perlakuan yang tepat karena jika demam dibiarkan akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Komplikasi terparah dari demam pada anak adalah dapat menyebabkan kejang hingga terjadinya penurunan kesadaran.

Fadilla, Kasim, & Ahmad (2024) dalam jurnalnya menuliskan, WHO mencatat kasus demam di seluruh dunia dengan jumlah 16 – 33 juta dan setiap tahun terdapat 500 – 600ribu orang meninggal. Di Indonesia pada tahun 2009 tercatat demam merupakan urutan ke tiga dari 10 penyakit terbanyak. Demam ini sering terjadi pada anak – anak masa pra-sekolah. Purnama (2024) juga menuliskan bahwa di Indonesia insiden demam masih tinggi, bahkan menempati urutan ke tiga diantara negara – negara di dunia.

Penanganan kasus demam di rumah sakit dapat dilakukan dengan teknik farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi dilakukan dengan kolaborasi untuk pemberian obat antipiretik, obat anti inflamasi dan analgetik yang memiliki golongan dan susunan kimia yang berbeda. Paracetamol adalah antipiretik yang banyak digunakan di Indonesia sebagai obat penurun demam.

Paracetamol memiliki efek samping yang ringan seperti mual dan muntah setelah atau saat pemberian. Namun banyak juga yang tidak ada muncul keluhan saat pemberian obat penurun panas tersebut. Adapun teknik non farmakologi untuk menurunkan demam adalah dengan kompres hangat (Fadilla, Kasim, & Ahmad , 2024).

Kompres adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres hangat bertujuan untuk melebarkan pembuluh darah agar tubuh mampu mengeluarkan panas melalui pori – pori. Kompres hangat baiknya diletakkan pada pembuluh darah besar yang letaknya ada di ketiak dan di lipatan paha (Marlina, Immawati & Nurhayati, 2023).

Observasi yang dilakukan di ruang anak lantai 10 Tzu Chi Hospital, rata – rata anak yang di rawat karena demam. Bahkan beberapa pasien tidak turun demamnya saat sudah diberikan terapi antipiretik IV, maka seringkali selain diberikan terapi antipiretik juga diberikan terapi non farmakologi berupa kompres. Kompres hangat yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan air hangat dan waslap/handuk kecil. Kompres ini efektif untuk menurunkan demam, namun memberikan efek basah pada lingkungan tidur pasien. Pada saat suhu anak sudah turun dan bisa istirahat malah harus diganggu karna mengganti baju yang basah atau linen. Atau kadang anak merasa tidak nyaman karena *washlap*/handuk dalam kondisi lembab hangat harus diletakkan di area lipatan.

Wijayanti, Dramawan, & Hair (2022), menyebutkan dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kompres hangat kering juga dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh. Kompres hangat ini menggunakan kantung buli – buli (*warm water bags*) yang juga dapat dibungkus dengan kain bermotif karater yang disukai oleh anak sehingga anak tidak takut saat diberikan intervensi ini.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk menerapkan *Evidence Base Nursing* kompres hangat kering untuk menurunkan demam pada anak yang sedang di rawat di Tzu Chi Hospital guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, kenyamanan pasien dan juga keberhasilan untuk menurunkan suhu tubuh.

1.2 Rumusan masalah

Apakah penerapan kompres hangat kering dengan *warm water bags* dapat secara efektif menurunkan demam pada pasien anak di ruang perawatan anak Tzu Chi Hospital?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mendesripsikan dan mengevaluasi efektifitas penerapan kompres hangat kering dengan *warm water bags* sebagai intervensi mandiri perawat dalam menurunkan demam pada anak di ruang perawatan anak Tzu Chi Hospital.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Menganalisa dan mengukur perubahan suhu tubuh pada pasien anak setelah dilakukan intervensi kompres hangat kering dengan *warm water bags*.

1.3.2.2 Mengevaluasi respon kenyamanan pada anak selama pemberian intervensi kompres hangat kering dengan *warm water bags*.

1.4 Manfaat Evidence Base Nursing (EBN)

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil studi kasus ini turut menambah pengetahuan dan referensi ilmiah dibidang keperawatan anak. Mendukung pengembangan praktik klinik mahasiswa melalui kerjasama dengan Tzu Chi Hospital yang akan meningkatkan pengetahuan tentang tindakan mandiri perawat dengan berbasis bukti dalam penanganan pasien anak hipertemi.

1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi alternative pilihan intervensi mandiri perawat yang efektif, efisien, dan mandiri dalam mengatasi hipertemia pada anak. Untuk pasien dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak.

1.4.3 Manfaat bagi Tzu Chi Hospital

Membantu mengotimalkan efisiensi pengelolaan fasilitas ruangan untuk frekuensi penggantian linen. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau masukan dalam penyusunan panduan praktik klinis (PPK) atau Standar Operasional Prosedur (SOP) terbaru mengenai manajemen

demam non-farmakologis pada anak yang berbasis bukti (*Evidence-Based Nursing*).